

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Sebagian bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Jagakarsa memiliki status perkembangan yang normal (50%) dan sebagiannya lagi mengalami suspek gangguan perkembangan (50%).
- b. Terdapat 14,3% bayi yang memiliki riwayat lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang terdiri dari 62,5% bayi lahir prematur dan 37,5% bayi lahir aterm.
- c. Proporsi bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Jagakarsa dengan suspek gangguan perkembangan yang memiliki riwayat berat badan lahir rendah sebesar 87,5%, lebih besar dibandingkan dengan proporsi bayi suspek gangguan perkembangan dengan berat badan lahir normal yaitu sebesar 43,5%.
- d. Proporsi bayi usia 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Jagakarsa dengan perkembangan normal yang memiliki riwayat berat badan lahir rendah sebesar 12,5%, lebih kecil dibandingkan dengan proporsi bayi yang perkembangannya dengan riwayat berat badan lahir normal yaitu sebesar 56,5%.
- e. Bayi BBLR memiliki faktor risiko sebesar 9 kali lebih besar untuk terjadinya gangguan perkembangan dibandingkan bayi yang lahir dengan berat badan normal ( $p=0,05$ ;  $OR=9,1$ ).

#### **V.2 Saran**

- a. Bagi orang tua
  - 1) Peran serta Ibu perlu ditingkatkan dan selalu mendapatkan informasi terkini tentang perkembangan anak, sehingga apabila terjadi

kecurigaan adanya gangguan atau keterlambatan sedini mungkin untuk dideteksi perkembangannya.

- 2) Pengetahuan ibu perlu ditingkatkan melalui berbagai sumber informasi tentang stimulasi bermain pada anak dan manfaatnya bagi perkembangan anak, sehingga ibu dapat memberikan stimulasi perkembangan sesuai usia anak agar anak dapat mencapai tahap tumbuh kembangnya yang optimal.
- 3) Meningkatkan kesadaran Ibu akan pentingnya pemberian ASI eksklusif dalam memenuhi hak anak dalam mendapatkan asupan terbaik sejak usia dini.

b. Bagi Puskesmas

- 1) Perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut pada bayi yang terdeteksi suspek gangguan perkembangan, dan harus dipertimbangkan bersama dengan faktor risiko lain untuk menentukan kebutuhan untuk evaluasi perkembangan.
- 2) Meningkatkan perhatian terhadap petugas kesehatan yang ada agar lebih memperhatikan pentingnya deteksi dini tumbuh kembang dengan memberikan pelatihan bagi kader terkait penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) agar deteksi dini tumbuh kembang dapat dilakukan secara berkala dan rutin.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif terkait dengan pemeriksaan antenatal dan edukasi mengenai nutrisi yang baik saat kehamilan maupun setelah melahirkan.
- 4) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan terkait dengan pemberian stimulasi dan nutrisi yang tepat untuk tumbuh kembang melalui edukasi dengan pendekatan dan proses komunikasi yang sesuai dengan masyarakat.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

- 1) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam skala yang lebih besar dan menggunakan desain kohort untuk mendapatkan gambaran gangguan perkembangan pada bayi dengan riwayat BBLR, dengan

faktor-faktor risikonya yang lebih mendalam, sehingga mendapatkan akurasi hasil yang lebih baik.

